

Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran PPKN Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Islamiyah Ngoro

Submitted: 18 Mei 2024

Revised: 22 Mei 2024

Published: 27 Juni 2024

Suci Khumairoh¹, Siti Rofi'ah²
¹²universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Corresponding: sucikhumairoh5@gmail.com

Abstract

In an effort to enhance the effectiveness and enthusiasm in the learning process, picture story media is considered a highly effective tool in education. The use of this media enables students to learn more efficiently and enjoyably. However, at MI Islamiyah Ngoro, picture story media has never been used before. This situation has led to students feeling bored with the material focused on gotong royong (mutual cooperation) due to a lack of concrete experience, resulting in difficulties for students in expressing an authentic understanding of the value of gotong royong in daily life. This study aims to develop picture story media based on the strengthening project of the Pancasila student profile, specifically related to the values of Pancasila, particularly the value of gotong royong, using more concrete and realistic picture story media. This research employs the ADDIE model, which consists of five stages: analyzing, designing, developing, implementing, and evaluating. The study involves 27 first-grade students from MI Islamiyah Ngoro, as well as the principal and teachers. Data collection was carried out through interviews and questionnaires. The result of this development is a picture story media validated by expert validators, with a score of 98% from material experts, 90% from media experts, and 94% from instructional experts. The average score from the three validators is 94%, categorized as highly feasible. This indicates that picture story media is feasible and effective to be used in PPKN learning based on the P5 project on the topic of gotong royong.

Keywords: *picture story media, project for strengthening pancasila student profiles; PPKN learning*

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan semangat dalam proses pembelajaran, media cerita bergambar dianggap sebagai alat yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media ini, memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan lebih efisien dan menyenangkan. Namun demikian, di MI Islamiyah Ngoro, penggunaan media cerita bergambar belum pernah dilakukan sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa jenuh dengan materi yang berfokus pada gotong royong karena kurangnya pengalaman konkret, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan pemahaman yang autentik terhadap nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa cerita bergambar yang bertujuan memperkuat nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai gotong royong, dengan menggunakan media cerita bergambar yang lebih konkret dan realistis. Penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan yakni menganalisa, menyusun desain, mengembangkan desain, melakukan uji coba media dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas 1 MI Islamiyah Ngoro dan juga kepala sekolah serta guru. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Hasil dari pengembangan ini adalah media cerita bergambar dengan rata-rata sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang sudah dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran PPKN berbasis P5 pada materi Gotong royong.

Kata Kunci: media cerita bergambar, projek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran PPKN

1. PENDAHULUAN

Penguatan karakter menjadi fokus utama terutama di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi yang pesat. Tantangan dalam membentuk karakter saat ini semakin kompleks karena melibatkan aspek-aspek yang beragam dan dinamis. Di era ini, penting untuk memahami bahwa pembentukan karakter tidak hanya terkait dengan nilai-nilai tradisional, tetapi juga melibatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika global yang mempengaruhi tatanan sosial dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Menurut Marjuni, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada *transfer of knowledge*, melainkan juga pada *transfer of value* nilai-nilai positif yang berdampak pada pembentukan karakter baik siswa (Marjuni, 2020).

Nilai-nilai yang positif tersebut termanifestasi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Urgensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah terletak pada pembentukan karakter dan kompetensi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sejak dini (Hasan et al., 2023). Pada tahap pendidikan dasar (MI/SD) siswa berada pada fase kritis dalam perkembangan moral dan etika (Mulyoto et al., 2020) sehingga proses menanamkan nilai-nilai Pancasila dapat membentuk dasar yang kokoh bagi perubahan sikap dan perilaku mereka di masa depan.

Proyek ini tidak hanya fokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Sari & Mustari, n.d.). Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan generasi seimbang baik fisik maupun mental. P5 juga berperan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermoral tinggi, beretika dan berintegritas (Sukiastini et al., 2023).

P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi profil pelajar Pancasila kepada peserta didik melalui kegiatan proyek (Sulastri et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai enam karakter, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinekaan dunia, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif (Diputera et al., 2022). Untuk mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dibutuhkan strategi atau gerakan pertumbuhan pendidikan karakter, salah satunya adalah melalui Pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. (Badriyah et al., 2021; Safitri et al., 2022)

Pembelajaran yang terkait dengan enam dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila salah satunya adalah pembelajaran PPKN. PPKN

merupakan pelajaran yang membahas nilai-nilai dan moral yang bertumpu pada empat pilar kebangsaan (Andriyani et al., 2023). PPKN berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa dan memperkuat kesadaran akan identitas bangsa serta nilai-nilai luhur yang dimiliki Indonesia.

Media pembelajaran bisa terdiri dari media digital maupun media visual atau bahan ajar seperti buku, modul, video dan LKPD (Najiyah & Rofi'ah, 2023) yang mengangkat cerita tokoh, dan situasi yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membantu siswa memahami konsep P5 dan memperkaya pengalaman belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dan pengembangan media pembelajaran membuat strategi penguatan profil pelajar Pancasila menjadi lebih komprehensif. Pembelajaran di sekolah memberikan dasar yang kuat, dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik membantu memperdalam dan memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Istiqomah menyebutkan bahwa pembelajaran PPKn merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan 6 indikator profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar (Istiqomah et al., 2023). Selain itu Fadhil dan Susilawati juga menyebutkan bahwa mengembangkan media visual berupa modul termasuk salah satu strategi dalam menyampaikan P5 di tingkat sekolah dasar (Fadhil, 2023; Susilawati et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang melibatkan guru mata pelajaran PPKn di MI Islamiyah Ngoro, yakni bu Kiki Rizki Amalia, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih pada penggunaan LKS. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam menciptakan media inovatif yang dapat mendukung pembelajaran PPKn secara efektif. Media yang digunakan saat ini mengakibatkan peserta didik kurang fokus selama pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan cenderung pasif. Oleh karena itu, untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan media yang lebih menarik. Media yang diminati siswa usia madrasah ibtidaiyah adalah media visual berbasis gambar (Masruro & Gunansyah, 2018).

Cerita bergambar merupakan kumpulan narasi yang didesain dengan ilustrasi yang menyenangkan (Fahyuni & Bandonu, 2015) berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita. (Fuadah, 2022). Dengan buku cerita bergambar dapat memudahkan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa, karena ilustrasi memberikan inspirasi dan motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media buku cerita bergambar pada pembelajaran PPKn dengan materi bergotong royong berbasis pada P5 untuk siswa kelas I di MI Islamiyah Ngoro, Jombang. Kelayakan produk ini dievaluasi melalui validasi oleh validator. Peneliti memilih materi bergotong royong karena relevansinya dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Mengajarkan konsep gotong royong membantu siswa memahami dan menerapkan nilai kerjasama, saling membantu, dan kebersamaan sejak dini. Dengan demikian, proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran gotong royong dapat membentuk dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indah Amalia, dkk menjelaskan bahwa cerita bergambar menjadi media yang memudahkan siswa memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dengan prosentase total 3 validator yakni 94% dan dikategorikan sangat layak digunakan (Amalia et al., 2022).

2. KAJIAN LITERATUR

1. Media Pembelajaran Cerita Bergambar

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran, media ini memiliki fungsi menyampaikan pesan, memberikan stimulus, memancing emosi dan motivasi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya. (Milawati, 2021)

Buku cerita bergambar merupakan jenis buku yang menggabungkan teks dan ilustrasi untuk menyajikan cerita. Buku ini biasanya dirancang untuk anak-anak. Pada anak-anak usia sekolah dasar, ilustrasi memiliki peran penting dalam mendukung mereka belajar membaca dan menulis. Dengan adanya gambar dalam buku ini diharapkan memberikan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga membantu memperdalam proses pembelajaran mereka dan memperkaya pengalaman mereka terhadap cerita (Ngura, 2021). Sehingga, sebuah buku dapat dikategorikan sebagai buku bergambar jika ia mampu menyampaikan makna dan tujuan melalui ilustrasi yang didukung oleh teks.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

P5 merupakan sebuah inisiatif yang diintegrasikan dalam kurikulum merdeka dalam bentuk proyek yang dirancang untuk mencapai tujuan mengembangkan karakteristik peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang dibentuk berlandaskan Standar Kompetensi Kelulusan (Satria et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang cepat, perubahan sosial-budaya, transformasi lingkungan, dan perubahan dalam dunia kerja yang diperkirakan akan terjadi di masa depan di berbagai level dan sektor pendidikan serta kebudayaan. Profil ini menggambarkan identitas pelajar Indonesia sebagai individu yang

belajar sepanjang hayat, memiliki keahlian yang diakui secara global, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Kahfi, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan model ADDIE oleh Robert M. Branch, yang terdiri dari lima tahapan yakni menganalisa kebutuhan, menyusun desain, mengembangkan desain, mengimpelemntaskan, dan merevisi (Branch & Kopcha, 2014; Rohaeni, 2020). Produk yang dikembangkan berupa media cerita bergambar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan materi gotong royong dalam pembelajaran PPKn. Populasi penelitian berjumlah 410 peserta didik, dengan sampel sebesar 27 peserta didik dari kelas I. penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Ngoro Jombang. Pengumpulan data untuk media cerita bergambar dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah MI Islamiyah dan guru kelas I serta angket untuk mendapatkan data berupa hasil validasi dari para ahli, yakni ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran (guru kelas I), dan juga hasil angket dari respon peserta didik sebagai pengguna media cerita bergambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

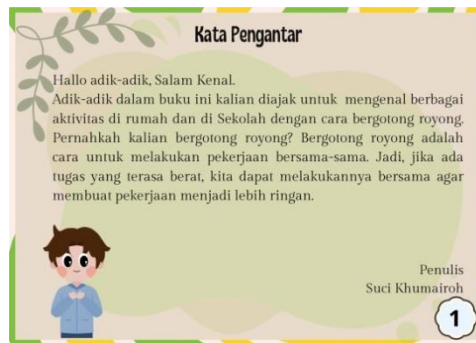
Pengembangan ini menghasilkan produk berupa media cerita bergambar melalui lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi. Pada tahapan analyze (analisis), peneliti melakukan analisa kebutuhan, analisa pengguna, analisa konteks dan analisa tugas. Analisa kebutuhan dalam pengembangan ini berupa identifikasi keterbatasan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran PPKN bagi siswa kelas 1 MI sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang antusias belajar. Berdasarkan hal tersebut didesainlah media pembelajaran bagi siswa kelas 1 berupa buku cerita bergambar dan

mengintegrasikannya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai konsekuensi logis kurikulum merdeka. Pada pengembangan ini materi yang digunakan yaitu materi bergotong royong pada pembelajaran PPKn kelas I siswa MI Islamiyah Ngoro Jombang yang berjumlah 27 siswa sebagai subjek uji coba media pembelajaran.

Selanjutnya tahap *design* (desain), pada tahap ini peneliti menyiapkan perancangan terhadap produk yang akan dikembangkan yaitu media cerita bergambar. Penyusunan media ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada materi bergotong royong yaitu menunjukkan peran setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan mengklasifikasikan nilai-nilai gotong royong dan peran setiap anak dalam bergotong royong. Produk didesain menggunakan platform Canva yang menghasilkan dokumen sebanyak 28 halaman, produk media cerita bergambar yang telah selesai siap dicetak menggunakan kertas ukuran A4. Jenis kertas yang digunakan adalah art paper 310gr untuk bagian sampul dan 210gr untuk isi buku cerita (isinya full colour). Selanjutnya, produk akan dijilid dengan spiral dan siap digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran. berikut desain media buku cerita bergambar yang didesain.

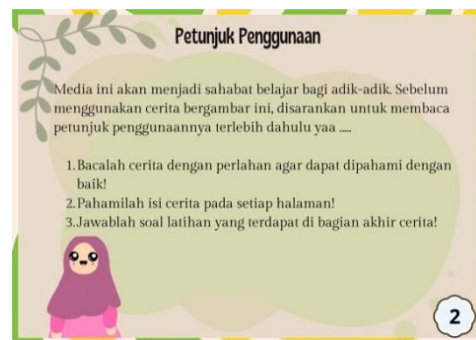


Gambar 1 Cover Buku cerita bergambar



Gambar 2 halaman kata pengantar

Halaman kata pengantar berisi pengenalan dari penulis dan pemaparan singkat tentang isi makna gotong royong.



Gambar 3 petunjuk penggunaan

Pada gambar 3 berisi tentang petunjuk penggunaan media cerita bergambar. Petunjuk ini diharapkan memudahkan siswa dalam mempelajari dan menggunakan buku sesuai tujuan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan peneliti.



Gambar 4 halaman daftar isi

Pada gambar 4 tentang daftar isi buku media cerita bergambar yang didalamnya mencantumkan 2 capaian pembelajaran yakni bergotong royong di rumah dan sekolah.



Gambar 5 tokoh dalam cerita bergotong royong di rumah

Gambar 5 berisi halaman depan tokoh dalam cerita bergotong royong di rumah.



Gambar 6 tokoh dalam cerita bergotong royong di sekolah

h

Gambar 6 berisi halaman depan tokoh dalam cerita bergotong royong di sekolah



Gambar 7 isi bergotong royong di rumah

Pada gambar 7 menceritakan tentang bergotong royong di rumah, yang dimulai dari satu keluarga berbagi tugas bergotong royong membersihkan ruang tamu, ruang tengah, kamar tidur dan dapur. Halaman tentang bergotong royong di rumah terdiri dari 6 halaman dari halaman 7-13.



Gambar 7 isi bergotong royong di sekolah

Pada gambar 7 menceritakan tentang bergotong royong di sekolah, yang dimulai dari siswa siswi berangkat sekolah, pelaksanaan upacara bendera, selanjutnya diberikan tugas bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan masing-masing kelas. Halaman tentang bergotong royong di sekolah terdiri dari 7 halaman mulai halaman 15 sampai 21.



Gambar 8 Latihan soal

Latihan soal diberikan pada halaman akhir yang dikerjakan siswa secara kelompok yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran. Bentuk latihan soal berupa essay yang dikemas dalam cerita. Latihan ini bertujuan agar peerta didik dapat membedakan

pekerjaan yang dilakukan bergotong royong dengan tidak bergotong royong dan agar peserta didik mengetahui manfaat bergotong royong.



Gambar 9 halaman penutup

Pada gambar 9 adalah halaman penutup dari seluruh akhir buku cerita bergambar. pada halaman ini berisi tentang profil penyusun yang memuat tentang identitas penulis, kemudian pada bagian sampul belakang berisi tentang sinopsis produk yang memuat seluruh isi cerita bergambar.

Pada tahap *development*, peneliti mengembangkan produk buku cerita bergambar dengan instrumen evaluasi berupa test dan non test yang tercakup dalam buku cerita tersebut. Selanjutnya peneliti juga melakukan uji coba skala kecil untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan produk yang telah dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah implementasi yang meliputi persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan adalah menyusun modul pembelajaran sebagai langkah praktis dan memudahkan proses pembelajaran. di dalam modul tersebut juga disiapkan model pembelajaran yakni *problem based learning*. Pemilihan ini didasarkan fakta bahwa model pembelajaran ini berpusat pada siswa agar mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman faktual mereka.

Tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Tahapan ini meliputi evaluasi pembelajaran dan evaluasi produk pengembangan. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan soal test dan non test bagi siswa sedangkan evaluasi produk melibatkan validator ahli dengan menggunakan

angket untuk mendapat hasil validasi dari media pembelajaran yang sudah dikembangkan.

Ahli materi memberikan saran untuk memperbaiki kaidah penulisan kutipan atau kalimat dalam cerita. Ahli media menyarankan penyesuaian desain dan tema dengan materi, variasi warna, latar belakang, desain, serta variasi soal pada media. Sementara itu, ahli pembelajaran menilai bahwa pembuatan media cerita bergambar sangat baik sebagai bentuk motivasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah revisi dilakukan, hasil rekapitulasi penilaian bahan ajar media cerita bergambar oleh tiga validator didapatkan hasil validasi ahli materi memberikan penilaian dengan persentase 98%, ahli media 90%, dan ahli pembelajaran 94%. Hasil keseluruhan dari tiga validator adalah 94% dan berdasarkan tabel 1, persentase 94% dikategorikan sebagai sangat layak digunakan.

Hasil validasi dari 3 validator didukung oleh data hasil respons siswa kelas I pada penerapan media cerita bergambar diperoleh hasil 90,8% yang berarti menurut peserta didik media cerita bergambar sangat layak digunakan. Dengan demikian pengembangan buku cerita bergambar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila layak digunakan sebagai media pembelajaran PPKN bagi siswa kelas 1 MI.

Media buku cerita bergambar yang didesain oleh peneliti adalah media pembelajaran visual yang pada proses pengembangannya menerapkan prinsip bahwa media tersebut dapat dilihat oleh panca indera siswa, menarik minat belajar siswa, dikembangkan dengan sederhana, bermanfaat bagi pengguna, akurat dan sah digunakan karena telah melalui proses uji coba dan validasi ahli serta disusun secara sistematis.(Rofiah & Widiyati, 2021).

Siswa bisa belajar dari banyak ragam media termasuk buku cerita bergambar. Cerita membantu mereka mengorganisi pengalaman dan memahami dunia, narasi dalam buku cerita juga sangat efektif dalam

menyampaikan pesan moral dan etika, sehingga siswa mudah mengingat dan memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk naratif. Hal ini senada dengan teori pembelajaran naratif yang dijelaskan oleh Bruner (Aprilia, 2024)

Pengembangan media ini didesain berdasarkan kajian atas teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky bahwa media buku cerita bergambar ini menekankan pada representasi mental siswa dalam pembelajaran. Media visual membantu siswa membangun skema mental tersebut menjadi lebih baik dalam memahami konsep yang kompleks melalui representasi visual (Saksono et al., 2023) serta mampu mendorong anak melakukan diskusi – interaksi baik dengan sesama teman maupun dengan guru dan orang tua.(Kaffa et al., 2021)

Media buku cerita bergambar yang peneliti susun juga mencakup model perilaku yang bisa ditiru oleh anak-anak sehingga mereka melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Tullah, 2020) selain itu Maxine grene dengan teori estetika dalam pendidikan memberikan penekanan bahwa membaca buku cerita bergambar merupakan pengalaman estetis. Pengalaman ini membuka imajinasi anak dan membantu mereka melihat dunia dari perspektif yang berbeda.(Nugroho, 2020).

Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak usia 7-12 tahun. Pendekatan ini didukung oleh berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya visualisasi, narasi, model perilaku, dan interaksi sosial dalam proses belajar anak. Dengan memanfaatkan buku cerita bergambar, pendidik dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian Rustika Candra juga menyatakan bahwa media cerita bergambar layak digunakan di SDI kelas IV dengan nilai rata-rata 95% menyatakan sangat valid (Rustika Candra, 2016). Hasil penelitian dari Siwi Pawestri Apriliani juga menunjukkan bahwa menggunakan media buku cerita dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam

mempelajari materi dan membuat mereka semakin tertarik dengan aktivitas membaca (Apriliani, 2020).

5. KESIMPULAN

Pengembangan media cerita bergambar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa hasil dari ahli materi sebesar 98%, ahli media memperoleh sebesar 90%, dan ahli pembelajaran memperoleh 94%. Rata-rata validasi keseluruhan dari ketiga validator sebesar 94%. Nilai validitas ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PPKn dengan materi gotong royong termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Kelayakan media ini juga didukung oleh hasil respons siswa, yang mencapai 90,8%, dan dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

6. SARAN

Peneliti mengharapkan agar peneliti berikutnya memberikan perhatian khusus pada kaidah penulisan kutipan dan kalimat serta penyesuaian warna dalam pengembangan produk ajar atau media pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman materi, disarankan menggunakan gambar dan tulisan yang lebih besar, jelas, dan kongkrit. Penting juga untuk memastikan bahwa warna dan desain tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung proses pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam informasi dengan lebih efektif. Saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutupi kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran di luar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Artharina, F. P., & Kiswoyo, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2589–2595.
- Andriyani, Y., Furnamasari, Y. F., & Umar, U. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 233–246.
- Aprilia, C. (2024). Teori Belajar Kognitif: Skill Acquisition dan Conditional Knowledge. *Psikologiya Journal*, 1(2).
- Apriliani, S. P. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 2 MI*.
- Badriyah, L., Masfufah, M., Rodyah, K., Chasanah, A., & Abdillah, M. A. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 65–83.
- Branch, R. M., & Kopcha, T. J. (2014). Instructional design models. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*, 77–87.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1.
- Fadhil, A. (2023). Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Contextual Learning Di Sd Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(3), 152–171.
- Fahyuni, E. F., & Bandonu, A. (2015). Pengembangan media cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Halaqa*, 14(1), 75–89.
- Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Hakim, L., Hasibuan, S., Arisah, N., & Hasibuan, N. S. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, 7(2), 627–637.
- Kaffa, Z., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2612–2616.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210–223.

- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik*. State University of Surabaya.
- Milawati, M. H. dan D. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Mulyoto, G. P., Miftahusyai'an, M., Sos, M., & Hanifah, N. H. (2020). *Konsep dasar dan pengembangan pembelajaran PPKN untuk MI/SD*. Publica Institute Jakarta.
- Najiyah, R. R., & Rofi'ah, S. (2023). The LKPD Design with the CIRC Type Cooperative Learning Model at MI Al Huda Banyuarang. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 156–168.
- Ngura, E. T. (2021). *Media buku cerita bergambar*. Jejak Pustaka.
- Nugroho, L. A. (2020). Reconstructionism philosophy perspective in developing curriculum. *Historika*, 23(1), 119–130.
- Rofiah, S., & Widiyati, E. (2021). Pengembangan Gross Motorskill Anak Usia 7 Tahun Melalui Alat Peraga Edukasi Indoor. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1–14.
- Rohaeni, S. (2020). pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model ADDIE pada anak usia dini. *Instruksional*, 1(2), 122–130.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihatyati, S., KM, S., Ali, I. H., MP, M. E., & Adipradipta, A. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sari, M. Y., & Mustari, M. (n.d.). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mendukung Implementasi Nilai-Nilai*.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sukiastini, I. G. A. N. K., Suastra, I. W., & Atmaja, A. W. T. (2023). Pendidikan dalam Penguatan Profil Pancasila di Sekolah Melalui Perspektif Progresivisme. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 601–612.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Tullah, R. (2020). Penerapan teori sosial albert bandura dalam proses belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48–55.

